

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pesat yang terjadi dalam pendidikan dan teknologi komunikasi telah membawa suatu perubahan dalam sikap hidup dan pandangan anak-anak sekarang. Dengan adanya perubahan, mereka tidak lagi mengikuti aturan yang sudah ada, khususnya dalam dunia pendidikan. Karena itu diharapkan kesadaran untuk menangani masalah pendidikan anak-anak sekarang ini.^{1 2} Pendidikan memegang peranan yang sangat penting khususnya sekolah karena dalam dunia pendidikan terjadi proses pembelajaran yang diharapkan dapat mengubah tingkahlaku seseorang secara menyeluruh baik dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan seseorang.

Menurut Zamroni dikutip oleh Zaim Elmubarok pendidikan adalah suatu proses menanamkan dan mengembangkan pada diri peserta didik pengetahuan tentang hidup agar kelak ia dapat membedakan barang yang benar dan yang salah, yang baik dan yang buruk, sehingga kehadirannya di tengah-tengah masyarakat akan bermakna dan berfungsi secara optimal. Guru sebagai pengajar dan teladan di sekolah memegang peranan penting dalam membangun sikap disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran supaya siswa dapat mengetahui mana

¹ Fitzhugh Dodson, *Mendisiplinkan Anak Dengan Kasih Sayang* (Jakarta: Gunung Mulia, 2006), h. 1.

² Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 3.

perbuatan yang baik dan yang tidak baik sehingga siswa semakin membentuk perilakunya dan semangat dalam melaksanakan pembelajaran.

Tugas guru itu banyak, bukan hanya sekadar mengajar. Menurut UU Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005 (Bab 1 Pasal 1 ayat 1) dikutip oleh B.S. Sidjabat menegaskan bahwa “ Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”, perhatikanlah bahwa ada tujuh istilah yang digunakan untuk menjelaskan berbagai tugas guru itu: mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Guru sebagai pendidik di sekolah, harus membangun perilaku belajar anak didiknya guna mendorong siswa dalam meningkatkan pembelajaran dan bertanggung jawab guna mencapai kesuksesannya di masa depan. Seseorang dikatakan sebagai guru tidak cukup “ tahu” sesuatu materi yang akan diajarkan, tetapi pertama kali ia harus merupakan seseorang yang memang memiliki “kepribadian guru” dan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang harus memiliki kepribadian.^{3 4}

Dengan menanamkan nilai-nilai yang terkandung pada berbagai pengetahuan yang dibarengi dengan contoh-contoh teladan dari sikap dan tingkah

³ B.S. Sidjabat, *Mengajar secara profesional* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup.2009), h.99.

⁴ Sandiman A.M, *Iteraksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), h.137-138.

laku gurunya, Diharapkan siswa dapat menghayati kemudian menjadikan miliknya, sehingga dapat menumbuhkan sikap mental. Jadi tugas seorang guru bukan sekadar menumpahkan semua ilmu pengetahuan tetapi juga “ mendidik” seseorang menjadi warga negara yang baik, menjadi seseorang yang berpribadi baik dan utuh.

Untuk menciptakan siswa semangat dalam melaksanakan pembelajaran diharapkan guru sebagai pendidik dan pengajar dalam kelas harus berusaha membangun keakraban dengan siswanya, mengatur disiplin kelas, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, dan merangsang siswa agar terdorong dalam melaksanakan pembelajaran. Salah satu cara yang akan dilakukan seorang guru dalam menciptakan siswa menjadi orang yang sukses adalah melatih diri mengikuti aturan-aturan atau ketentuan yang ada dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini, disiplin sekolah sangat penting dijalankan.

Disiplin merupakan sesuatu dimana seseorang tunduk kepadanya untuk menghasilkan perubahan.⁵ Dengan adanya disiplin diharapkan siswa mampu mendisiplinkan diri dalam melaksanakan peraturan sekolah supaya siswa berubah dari sifat yang tidak pantas dilakukan sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

Untuk menghadapi anak-anak yang hidup dalam zaman kemajuan pendidikan dan pesatnya informasi ini, mereka membutuhkan banyak sekali petunjuk, nasehat dan bimbingan. Dalam mendidik anak tidaklah cukup jika

⁵ T. M. Moore, *Disiplin Anugerah* (Malang: Literatur Saat,2004), h. 16.

hanya memberi kasih sayang tetapi harus dibarengi dengan disiplin. Disiplin sangat penting bagi anak karena disiplin adalah mengajar. Mendisiplinkan anak-anak, berarti sedang mengajar anak supaya anak melakukan hal-hal yang baik dan menghindari yang tidak baik.⁶ Olehnya itu, sekolah sebagai lembaga formal untuk mengajar dan belajar yang hadir di tengah-tengah masyarakat perlu menanamkan disiplin, dan mengembangkan sikap yang baik supaya dapat menciptakan siswa semangat dalam belajar dan diharapkan bisa menjadi teladan dalam masyarakat bangsa dan negara.

Salah satu sikap yang harus dibangun dalam mewujudkan semangat belajar siswa di sekolah adalah bagaimana sekolah khususnya guru sebagai pendidik dan pengajar dalam kelas harus mendisiplinkan siswa dalam belajar, merangsang dorongan belajar siswa, dan berusaha menciptakan kelas yang menyenangkan, karena guru adalah teladan bagi siswa. Usaha untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah pendidikan disiplin siswa di sekolah. Sikap disiplin pada anak akan meningkat bila ditangani dengan baik menurut peraturan atau tata tertib yang berlaku dan dilakukan pemantauan secara terus menerus dan berulang-ulang. Sikap disiplin memerlukan suatu latihan-latihan dalam pelaksanaannya lebih-lebih pada siswa yang belum tertanam sikap disiplin dalam dirinya. Bila sikap disiplin ini sudah tertanam pada diri siswa akan tercipta kondisi yang teratur dan dapat menunjang kelancaran berlangsungnya proses belajar mengajar di sekolah. Karena guru yang menjadi penegak disiplin harus

⁶ Fh/hugh Dochuii, h.i.

memperhatikan kedisiplinan dan menerapkan pada siswa agar terlatih dan lebih bersemangat dalam belajar karena ketika disiplin baik maka motivasi belajar siswa akan meningkat

Namun yang menjadi kendala dalam meningkatkan semangat atau motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek adalah kurangnya pemahaman guru sebagai penegak disiplin di sekolah dalam menerapkan tata tertib yang sudah ada, seperti ketepatan waktu, kebersihan, kerapian. Guru merupakan penegak disiplin terhadap siswa, namun proses pelaksanaannya guru tidak tegas menegakkan peraturan yang sudah ada. Dengan demikian siswa tidak lagi taat dengan aturan yang ada ditempel di setiap kelas. Sehingga siswa yang tadinya diharapkan akan lebih semangat dalam belajar justru sebaliknya. Hal inilah yang membuat penulis untuk mengadakan penelitian bagaimana pengaruh penegakan disiplin sekolah terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek.

B. Identifikasi Masalah

1. Dari pengamatan sementara di lapangan ditemukan bahwa di SMP Negeri 2 Mengkendek ditemukan bahwa sebagian guru kurang memahami tugasnya sebagai penegak disiplin di sekolah dalam menerapkan tata tertib yang sudah ada, seperti ketepatan waktu. Pertanyaan yang muncul adalah mengapa sampai saat ini guru belum memahami tugasnya sebagai penegak disiplin di sekolah?

2. Selain masalah di atas masih ada lagi masalah lain, dalam pengamatan di lapangan, sebagian guru belum menunjukkan keteladanan dengan baik. Tentu hal ini kurang memberi motivasi bagi siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek untuk belajar dengan baik. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana pengaruh keteladanan guru di SMP Negeri 2 Mengkendek terhadap motivasi belajar siswa?
3. Di lapangan juga dijumpai bahwa guru merupakan penegak disiplin terhadap siswa, namun proses pelaksanaannya sebagian guru tidak tegas menegakkan peraturan yang sudah ada. Dengan demikian siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek tidak lagi taat dengan aturan yang ada ditempel di setiap ruang kelas. Akibatnya siswa yang tadinya diharapkan akan lebih semangat dalam belajar justru tidak bersemangat dalam belajar. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana pengaruh penegakan disiplin terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek?
4. Dari pengamatan sementara di lapangan ditemukan bahwa di SMP Negeri 2 Mengkendek ditemukan bahwa sebagian guru belum menegaskan kepada siswa untuk menjaga kebersihan di sekolah. Padahal, secara teori, kebersihan sekolah turut mempengaruhi motivasi siswa untuk belajar. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana pengaruh kondisi kebersihan terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek?

C. Pembatasan Masalah

Melihat luasnya identifikasi masalah di atas maka dipandang perlu untuk membatasi masalah karena terbatasnya waktu, dana, dan daya. Adapun pokok yang akan diteliti yakni pada masalah nomor 3, yakni:

Di lapangan juga dijumpai bahwa guru merupakan penegak disiplin terhadap siswa, namun proses pelaksanaannya sebagian guru tidak tegas menegakkan peraturan yang sudah ada. Dengan demikian siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek tidak lagi taat dengan aturan yang ada ditempel di setiap ruang kelas. Akibatnya siswa yang tadinya diharapkan akan lebih semangat dalam belajar justru tidak bersemangat dalam belajar. Pertanyaan yang muncul adalah bagaimana pengaruh penegakan disiplin terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: bagaimana pengaruh penegakan disiplin terhadap motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Mengkendek?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: Untuk mengukur signifikansi pengaruh penegakan disiplin terhadap motivasi belajar di SMP Negeri 2 Mengkendek.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara akademik

Kehadiran karya ilmiah ini diharapkan dapat berguna bagi seluruh mahasiswa STAKN Toraja serta mampu memberikan sumbangsih positif bagi pengembangan ilmu Theologia, khususnya pendidikan agama Kristen (PAK) di STAKN Toraja maupun di sekolah-sekolah yang lain.

2. Manfaat praktis

Penulis berharap bahwa dengan hadirnya tulisan ini, akan mampu memberikan penerangan kepada semua pembaca, secara khusus Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Mengkendek, sehingga paling tidak menjadi masukan dalam pelaksanaan dan pengembangan disiplin belajar. Serta lebih memperhatikan pengembangan kemajuan ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Kristen.

G. Sistematika penulisan

BAB I: PENDAHULUAN

Bagian ini berisi tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Batasan Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB II: KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

Bagian ini berisi tentang Pengertian Disiplin, Tujuan dan manfaat disiplin, faktor yang mempengaruhi disiplin, Motivasi, guru, kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, jenis penelitian, pengumpulan data, populasi dan teknik pengambilan sampel, teknik analisis data.

BAB IV : PEMAPARAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

Bagian ini berisi tentang pemaparan hasil penelitian dan analisis penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bagian ini terdiri atas kesimpulan dan saran.